

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh perusahaan merupakan laporan dari hasil perusahaan dalam setiap akhir periodenya, yang dibuat sebagai informasi yang menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai laporan yang menyajikan informasi yang relevan, laporan keuangan memiliki tujuan agar memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya (Wahyu et al., 2020)

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, paragraph ke 7 (revisi 2009) yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 31-32 kondisi dimana laporan keuangan agar bermanfaat informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari

pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Prinsip konservatisme berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak menghasilkan laporan yang cenderung overstated serta dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan (Budiman, 2021).

Konvergensi standar akuntansi dengan penerapan IFRS mulai menggeser prinsip konservatisme ke prinsip prudence. Prinsip ini menghendaki laba dan pendapatan atau beban dan penurunan kewajiban, walaupun belum terealisasi, akan diakui apabila telah memenuhi kriteria pengakuan. Namun demikian, prinsip prudence belum dapat diterapkan secara menyeluruh. Konservatisme masih merupakan prinsip yang relevan di dalam pelaksanaan konvergensi tersebut, karena di dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dijalankan masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan penerapan prinsip konservatisme. Diantaranya PSAK No. 14 tentang persediaan, PSAK No. 16 tentang aset tetap, PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud, dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Misalnya, persediaan yang disajikan di laporan posisi keuangan berdasarkan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih di dalam penilaiannya sehingga melarang pencatatan aset yang overstated dari nilai yang diperoleh kembali.

PSAK No. 16 memberikan pilihan di dalam menilai aset tetapnya, yakni cost model atau revaluation model. Implementasi dari *revaluation model* juga masih mencerminkan suatu kondisi yang mengarah ke konsep konservatisme. Dengan demikian di dalam konvergensi IFRS masih menekankan pada prinsip konservatisme (A'isyah & Vestari, 2019).

Prinsip konservatisme akuntansi menjadi kontroversial karena terdapat banyak kritik yang muncul atas penerapan prinsip ini. Seperti yang dikatakan Kiryanto dan Supriyanto (2006) dalam Noviantari & Ratnadi (2015) berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam Menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Namun, menurut Fala (2007) dalam Noviantari dan Ratmadi (2015) ada pula pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba.

Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Adapun alasan-alasannya sebagaimana diungkapkan oleh Watts (2003) dalam Enni Savitri (2016:41) mengungkapkan bahwa konservatisme masih diterapkan karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif ini. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris

sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Di sisi lain, konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak lain (shareholders) yang bersifat opportunistik (alasan contracting). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak di luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini sehingga akan mencegah terjadinya hal-hal yang opportunistik.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang tidak menerapkan atau rendahnya tingkat konservatisme (Kristina & Yuniarta, 2021).

### **2 Komisaris Tolak Laporan Keuangan Garuda 2018, Ada Apa?**

Muhammad Choirul Anwar, CNBC Indonesia

MARKET 24 April 2019 18:02



Foto: Garuda Indonesia's Boeing 737 Max 8 (REUTERS/Willy Kumriawan)

**Gambar 1. 1 Fenomena Mengenai Konservatisme Akuntansi Pada PT Garuda Indonesia Tbk.**

Kasus pertama terkait konservatisme akuntansi yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang menyoroti kejanggalan dalam laporan keuangan 2018. Terdapat beberapa pos keuangan yang pencatatannya tak sesuai standar akuntansi yang membuat kinerja Garuda Indonesia untung pada 2018, padahal seharusnya merugi.

Kejanggalan tersebut bermula dari kerja sama yang dilakukan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia, penyediaan koneksi wifi di armada pesawat. Kerjasama tersebut kemudian diperluas ke Garuda Grup, yang juga mengikutkan Sriwijaya Air.

Dari Kerjasama tersebut, Garuda akan mendapatkan pembayaran dari Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta. Pembayaran sebesar US\$28.000.000 diantaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata Aero Teknologi, walau begitu, Garuda Indonesia dalam laporan keuangan sudah mengakuinya sebagai pendapatan tahun lalu.

"Adapun dengan mengakui pendapatan dari perjanjian Mahata maka perusahaan membukukan laba sebesar US\$5.018.308," dalam surat yang ditujukan kepada manajemen Garuda Indonesia seperti dikutip CNBC Indonesia, Rabu (24/4/2019).

Dua komisaris ini berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Masalahnya, keuangan Garuda Indonesia jadi berubah signifikan dari yang sebelumnya rugi menjadi untung. Diketahui, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US\$ 809.846

sepanjang 2018. Realisasi berbanding terbalik dengan raihan 2017 yang merugi sebesar US\$216.582.416. Pendapatan perusahaan tahun lalu tercatat sebesar US\$3.538.378.852. Angka itu naik dari 2017 yang sebesar US\$3.401.980 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) 24/04/2019).



**Gambar 1. 2 Fenomena mengenai Konservatisme Akuntansi pada PT Xerox Holding Corporation**

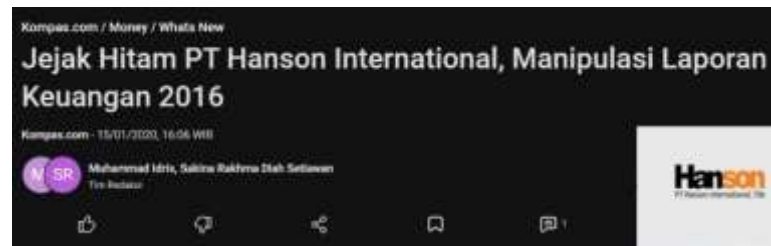
Kasus yang kedua terjadi pada tahun 2002, Securities and Exchange Commission (SEC) mengajukan keluhan terhadap Xerox yang dianggap telah melakukan penipuan terhadap publik pada tahun 1997 hingga tahun 2000 karena mencantumkan informasi yang salah pada laporan keuangannya. SEC menuduh manajemen Xerox mengetahui dan menyetujui tindakan manipulasi laporan keuangannya untuk menyamakan target penjualan dengan penjualan sebenarnya.

Menghadapi gugatan dari SEC, Xerox tidak melakukan pembelaan maupun pengakuan namun setuju untuk membayar denda US\$ 10 juta dan memperbaiki laporan keuangannya untuk tahun 1997 hingga 2000. Pada tahun 2003, enam manajemen senior Xerox dituduh melakukan penipuan, termasuk mantan CEO dan CFO Xerox. Mereka juga tidak melakukan pembelaan maupun pengakuan namun setuju untuk membayar denda US\$ 22 juta.

Pada kasus ini, apa yang dilakukan Xerox bukanlah penjualan fiktif, namun manajemen menggeser waktu pengakuan pendapatan sehingga pelaporannya tidak dilakukan pada waktu yang tepat. Yang dilakukan manajemen adalah mengubah cara pengakuan pendapatan dari *leasing* mesin fotokopi, dimana penjualan diakui pada saat kontrak *leasing* ditandatangani. Metode ini tidak tepat jika menggunakan standar akuntansi baku yang mengharuskan pengakuan penjualan secara sebagian-sebagian selama periode kontrak daripada sekaligus saat kontrak ditandatangani. Jadi masalah disini adalah mengenai kapan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan, bukan mengenai ada tidaknya pendapatan. Perbaikan laporan keuangan Xerox hanya mengubah pada tahun yang mana suatu pendapatan diakui, dan tidak mengurangi pendapatan secara agregat.

Jika dilihat, pada dasarnya tindakan ini tidak merugikan karena pada akhirnya tidak ada pengurangan pendapatan. Walaupun pada dasarnya apa yang dilakukan Xerox hanya “menggeser” waktu pengakuan pendapatan, namun hal ini menimbulkan efek yang besar sehingga tindakan ini sangat tidak dapat dibenarkan. Tindakan manajemen ini dapat memberikan kesan buruk pada perusahaan sehingga masyarakat tidak percaya pada perusahaan ini dan opini ini akan tercermin juga pada harga saham, dimana masyarakat berkurang minatnya untuk membeli saham ini.

(<https://moneytotem.com/kasus-xerox-masalah-waktu-pengakuan-pendapatan/>).



**Gambar 1. 3 Fenomena mengenai Konservatisme Akuntansi pada PT**

### **Hanson International Tbk**

Kasus ketiga terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam kasus ini OJK menjatuhkan sanksi kepada direktur utama Hanson International karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan undang-undang pasar modal, yaitu adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai gross Rp. 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya overstated dalam laporan keuangan Hanson International dengan nilai mencapai Rp. 613 miliar (kompas.com, 2020).

Kasus-kasus yang terjadi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pencatatan maupun pelaporan keuangannya. Hal tersebut terlihat dengan tidak adanya kehati-hatian dalam mengakui pendapatan, terutama untuk pendapatan yang belum terealisasi. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara tidak berhati-hati dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini karena laporan keuangan merupakan salah



satu sumber informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang berguna untuk menilai kinerja yang dimiliki perusahaan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, dapat dilihat pada tabel 1.1.

1. *Insentif Pajak* sebanyak 8 (delapan) penelitian, yaitu, Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, Sigit Budi Santoso (2023), Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani (2022), Rasmon, Safrizal (2022), Aprilia Merdiana Musyafaah, Bernadetha Yessica Dewanthi, Christia Fiolianty Suryadi, Devi Rosita, Nofryanti (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Listya Sugiyarti, Stefany Rina (2020), Gustia Harini<sup>1</sup>, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan (2020).
2. *Leverage* sebanyak 6 (enam) penelitian, yaitu Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati (2023), Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto (2023), Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara (2023), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020).
3. *Profitabilitas* sebanyak 5 (lima) penelitian, yaitu Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto (2023), Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara (2023), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020).

4. *Growth Opportunity* sebanyak 3 (tiga) penelitian, yaitu Rizka Krisna Yulisa (2023), Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati (2023), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020).
5. Penilaian Ekuitas sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, Sigit Budi Santoso (2023).
6. Likuiditas sebanyak 1 (satu) penelitian, Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto (2023)
7. *Financial Distress* sebanyak 8 (delapan) penelitian, yaitu Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara (2023), Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani (2022), Rasmon, Safrizal (2022), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Listya Sugiyarti, Stefany Rina (2020), Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020).
8. *Capital intensity* sebanyak 5 (lima) penelitian, yaitu, Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati (2023), Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani (2022), Aprilia Merdiana Musyafaah, Bernadetha Yessica Dewanthi, Christia Fiolianty Suryadi, Devi Rosita, Nofryanti (2022), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021).
9. Risiko Litigasi sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021).

10. *Earning pressure* sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Listya Sugiyarti, Stefany Rina (2020).
11. Pajak sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan (2020).
12. *Cash flow* sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan (2020).
13. Ukuran perusahaan sebanyak 1 (satu) penelitian, yaitu Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati (2023).

Tabel 1. 1

**Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Insentif pajak	Leverage	Profitabilitas	Growth Opportunity	Penilaian Ekuitas	Likuiditas	Financial Distress	Capital Intensity	Risiko Litigasi	Earning Pressure	Pajak	Cash Flow	Ukuran Perusahaan
1	Rizka Krisna Yulia	2023	x	-	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, Sigit Budi Santoso	2023	x	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto	2023	-	✓	✓	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-
4	Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara	2023	-	✓	X	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
5	Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati	2023	-	X	-	X	-	-	-	x	-	-	-	-	✓
6	Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani	2022	✓	-	-	-	-	-	✓	x	-	-	-	-	-
7	Rasmon, Safrizal	2022	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
8	Aprilia Merdiana Musyafaah, Bernadetha Yessica Dewanthi, Christia Fiolianty Suryadi, Devi Rosita, Nofryanti	2022	✓	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-	-
9	Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing , Nurhetty Nababan , Debora Sinaga	2022	-	X	✓	-	-	-	X	x	-	-	-	-	-
10	Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta	2021	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-
11	Listya Sugiyarti, Stefany Rina	2020	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	X	-	-	-

No	Peneliti	Tahun	Insentif pajak	<i>Leverage</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Growth Opportunity</i>	Penilaian Ekuitas	Likuiditas	<i>Financial Distress</i>	<i>Capital Intensity</i>	Risiko Litigasi	<i>Earning Pressure</i>	Pajak	<i>Cash Flow</i>	Ukuran Perusahaan
12	Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan	2020	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x	✓	-
13	Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S	2020	-	✓	✓	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-
14	Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat	2020	-	X	✓	✓	-	-	X	-	-	-	-	-	-

Keterangan: ✓ = Berpengaruh

x = Tidak Bepengaruh

- = Tidak Meneliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvina Atika, Agussalim M dan Andre Bustari (2021) dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dari tahun 2018-2022.

Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu Insentif Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas serta Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Transportation and Logistic* periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit observasi dalam penelitian yang sebelumnya adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Hasil dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sektor perusahaan, indikator, dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian Elvina Atika, Agussalim M, dan Andre Bustari (2021), sektor perusahaan yang diteliti adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan *Transportation and Logistic*. Alasan peneliti memilih perusahaan *Transportation and Logistic* sebagai penelitian dikarenakan Alasan peneliti melakukan penelitian pada sub sektor transportasi karena begitu banyak perusahaan transportasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan, seperti contoh yang kita ketahui bahwa pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi terhadap data laporan keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia menemukan adanya kerugian (Damayanty & Masrin, 2022).

Perbedaan kedua adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel insentif pajak. Peneliti sebelumnya menggunakan indikator *taxplan*, sedangkan

penulis menggunakan *Effective Tax Rate* sebagai pengukuran insentif pajak, sejalan dengan penelitian Khatimah (2014) dalam menghitung insentif pajak dapat menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR Kurang dari 25% (sebelum 2020) dan ETR Kurang dari 22% (2020 dan sesudahnya) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak, perencanaan pajak, atau mendapatkan insentif pajak. Sehubungan dengan insentif pajak maka penulis juga menerapkan syarat sesuai dengan peraturan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 2020 Pasal 2 yaitu berbentuk Perseroan Terbuka; dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen), dan memenuhi syarat tertentu, persyaratan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi: saham sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) Pihak; masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Perbedaan ketiga adalah menghapuskan variabel Ukuran Perusahaan Karena penulis tidak menemukan adanya perusahaan di luar kelompok perusahaan besar sehingga tidak mungkin untuk dianalisis pengaruhnya dengan variabel apapun.

Alasan pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Terdapat

perbedaan hasil penelitian mengenai insentif pajak, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih, Suciati Nurani (2022), Rasmon, Sax`frizal (2022), Aprilia Merdiana Musyafaah, Bernadetha Yessica Dewanthi, Christia Fiolianty Suryadi, Devi Rosita, Nofryanti (2022), Ni Putu Dian Kristina Murti, Gede Adi Yuniarta (2021), Listya Sugiyarti, Stefany Rina (2020), Gustia Harini, Yesmira Syamra, Puguh Setiawan (2020) menyatakan bahwa Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Rizka Krisna Yulia (2023), Syifa Rustianti Nurhasanah, Dirvi Surya Abbas, Sigit Budi Santoso (2023) menyatakan bahwa Insentif Pajak tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto (2023), Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara (2023), Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Edison, Ratih Rosita, Asrini, Esti Susilawati (2023), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020) menyatakan bahwa *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Emila Ajie Widyasari, Wahyu Meiranto (2023), Namira Ufrida Rahmi, Ruth Citra Lumbantobing, Nurhetty Nababan, Debora Sinaga (2022), Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita Fitria S (2020), Trias Frida Hanum, Anggita Langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2020) menyatakan bahwa



Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Anidatuz Zahra, Ulfah Setia Iswara (2023) menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022)”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena diatas yang terjadi pada penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan di antaranya pihak manajemen yang mengakui pendapatannya terlalu cepat.
2. Penurunan laba yang drastis hingga perusahaan mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangannya.
3. Dampaknya menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Insentif Pajak pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Bagaimana *Profitabilitas* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Bagaimana Konservatisme Akuntansi pada perusahaan consumer *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Seberapa besar pengaruh Insentif Pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
7. Seberapa besar pengaruh *Profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Insentif Pajak pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk menganalisis *Leverage* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis *Profitabilitas* pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis Konservatisme Akuntansi pada perusahaan consumer *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Insentif Pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, mengenai pengaruh Insentif Pajak, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi serta referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Insentif Pajak dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang mendapatkan fasilitas keringanan pajak.
2. *Leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
3. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam suatu perusahaan.
4. Konservatisme Akuntansi dapat digunakan untuk mengantisipasi manipulasi terhadap arus kas atau laporan keuangan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktik/Empiris**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
  - a. Insentif Pajak digunakan penulis untuk melihat seberapa banyak perusahaan yang mendapatkan fasilitas keringanan pajak.
  - b. *Leverage* digunakan penulis untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
  - c. *Profitabilitas* digunakan penulis untuk dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai *profitabilitas* untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya.

- d. Konservatisme Akuntansi digunakan penulis untuk dapat mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Insentif Pajak dapat digunakan perusahaan untuk melihat pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.
- b. *Leverage* dapat digunakan perusahaan untuk beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.
- c. *Profitabilitas* digunakan perusahaan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Konservatisme akuntansi digunakan perusahaan untuk melihat pengakuan dan pengukuran aset serta laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Transportation and Logistic* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.